Ibadah Doa Malang, 24 November 2015 (Selasa Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 3:16-18
3:16 Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.
3:17 Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang,
3:18 maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat.

Jemaat Laodikia (jemaat akhir jaman) dalam keadaan suam-suam kuku. Artinya, secara jasmani tidak kekurangan apa-apa (kaya), tetapi secara rohani miskin, melarat, malang, buta dan telanjang (tidak punya apa-apa). Mereka hanya mengutamakan yang jasmani tetapi tidak mau diisi dengan firman pengajaran yang benar, kosong. Akibatnya: dimuntahkan, terpisah dari Tuhan.

Oleh sebab itu Tuhan menegor, menasehati, menghajar, supaya Laodikia (jemaat akhir jaman) membeli harta/ kekayaan Surga. Ada 3 macam harta/ kekayaan Surga yang harus kita beli:

1. Emas yang telah dimurnikan dalam api.
2. Pakaian putih untuk menutupi ketelanjangan.
3. Minyak untuk melumas mata.

Kita masih mempelajari yang pertama.
1 Petrus 1:6-7
1:6 Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan.
1:7 Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu -- yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api -- sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.

Emas yang dimurnikan dalam api menunjuk iman yang murni, iman yang permanen, iman yang sempurna, untuk layak menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan yang permai.

Lukas 18:8
18:8 Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka. Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?"

Dari mana kita mendapatkan iman yang murni, iman yang permanen, iman yang sempurna?
Yakobus 2:21-22
2:21 Bukankah Abraham, bapa kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah?
2:22 Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna.

Dari iman yang bekerjasama dengan perbuatan iman, akan menghasilkan iman yang sempurna.
Proses perkembangan iman Abraham, sampai menjadi iman yang sempurna:

1. Memiliki iman yang benar.
   Ibrani 11:8
   11:8 Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tujui.

   Iman yang benar bukan karena melihat, tetapi iman yang berasal dari mendengar firman, sama dengan mendengar panggilan Tuhan. Buktinya:
   a. Mengalami kelepasan dari dosa, sampai puncaknya dosa. Sehingga kita bisa hidup dalam kebenaran.
      Kejadian 12:1
      12:1 Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu;

   b. Mengalami berkat Tuhan sampai ke anak cucu, dan menjadi berkat bagi orang lain.

Kejadian 12:2
12:2 Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat.

Berkat Abraham sampai kepada bangsa kafir. Tuhan memerintahkan berkat kepada orang benar, bahkan kita dikejar berkat.

c. Mengembalikan perpuluhan dan persembahan khusus milik Tuhan.
Kejadian 14:19-20
14:19 Lalu ia memberkati Abram, katanya: "Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi,
14:20 dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu." Lalu Abram memberikan kepadanya sepersepuluh dari semuanya.

2. Lewat ujian iman.
Roma 4:18-21
4:18 Sebab sekalipun tidak ada dasar untuk berharap, namun Abraham berharap juga dan percaya, bahwa ia akan menjadi bapa banyak bangsa, menurut yang telah difirmankan: "Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu."
4:19 Imannya tidak menjadi lemah, walaupun ia mengetahui, bahwa tubuhnya sudah sangat lemah, karena usianya telah kira-kira seratus tahun, dan bahwa rahim Sara telah tertutup.
4:20 Tetapi terhadap janji Allah ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Allah,
4:21 dengan penuh keyakinan, bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan.

Abraham menghadapi sesuatu yang mustahil. Abraham sudah berumur 100 tahun dan Sara mandul, sehingga mustahil untuk punya anak, tetapi ini merupakan janji Tuhan. Abraham tidak bimbang terhadap janji Tuhan, sekalipun mustahil. Abraham mendapatkan iman yang teguh, yang teruji, percaya bahwa Allah sanggup menggenapi janji-janjiNya. Allah sanggup menghapus segala kemustahilan. Janji Allah terbukti sehingga Ishak lahir dan keturunan Abraham menjadi seperti bintang di langit, kehidupan yang dipakai Tuhan untuk kemuliaan nama Tuhan.

3. Perbuatan iman.
Yakobus 2:21-22
2:21 Bukankah Abraham, bapa kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah?
2:22 Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna.

Iman ditambah perbuatan iman akan menghasilkan iman yang murni, iman yang permanen, iman yang sempurna, sama dengan buli-buli emas berisi manna.

Kejadian 22:2, 9-14
22:2 Firman-Nya: "Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu."
22:9 Sampailah mereka ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya. Lalu Abraham mendirikan mezbah di situ, disusunnyalah kayu, diikatnya Ishak, anaknya itu, dan diletakkannya di mezbah itu, di atas kayu api.
22:10 Sesudah itu Abraham mengulurkan tangannya, lalu mengambil pisau untuk menyembelih anaknya.
22:11 Tetapi berserulah Malaikat TUHAN dari langit kepadanya: "Abraham, Abraham." Sahutnya: "Ya, Tuhan."
22:12 Lalu Ia berfirman: "Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku."
22:13 Lalu Abraham menoleh dan melihat seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Abraham mengambil domba itu, lalu mengorbankannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya.
22:14 Dan Abraham menamai tempat itu: "TUHAN menyediakan"; sebab itu sampai sekarang dikatakan orang: "Di atas gunung TUHAN, akan disediakan."

Perbuatan iman yaitu tidak menolak apa yang Tuhan minta, rela berkorban apa pun untuk pembangunan tubuh Kristus (dulu bait Allah Salomo dibangun di tanah Moria). Semua harus dikorbankan untuk pelayanan pembangunan tubuh Kristus, kecuali satu yaitu firman pengajaran yang benar (pribadi Tuhan), jangan dikorbankan.
Kita bisa rela berkorban segala sesuatu untuk Tuhan, jika mengasihi Tuhan lebih dari semua.

Semua yang kita korbankan untuk Tuhan oleh dorongan firman pengajaran yang benar, tidak akan sia-sia dan tidak hilang, bahkan kita bertemu dengan Yehovah Jireh (Allah menyediakan yang tidak ada menjadi ada). Hasilnya:

a. Mujizat secara rohani, yaitu keubahan hidup menjadi takut akan Tuhan.

b. Mujizat jasmani terjadi. Tuhan sanggup memelihara kehidupan kita secara ajaib, yang tidak ada menjadi ada, yang mustahil menjadi tidak mustahil. Semua masalah diselesaikan oleh Tuhan, sampai yang mustahil.

c. Sampai Tuhan menyediakan kita menjadi mempelai wanita Tuhan.
Wahyu 19:6-7
19:6 Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: "Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja.
19:7 Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia.

Tuhan sanggup menyucikan dan mengubahkan kita sedikit demi sedikit, sampai sempurna, menjadi mempelai wanita yang siap menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan yang permai.

Tuhan memberkati.